

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai segmen krusial dalam pembangunan karakter siswa.¹ Pada kegiatan pendidikan, penanaman berbagai nilai karakter merupakan suatu kondisi yang krusial. Menurut Suyadi, pendidikan karakter bertujuan membangun karakter siswa dengan penerapan nilai-nilai positif.² Hal ini menggambarkan bahwa penerapan berbagai nilai keagamaan selain mencakup dimensi kognitif, juga mencakup dimensi afektif serta psikomotorik, sehingga siswa dapat melakukan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan nyata.³

Namun demikian, hal tersebut diketahui dari siswa yang masih berperilaku dengan kurangnya disiplin dalam mengikuti salat berjamaah, kurang terbiasa mengucapkan salam, serta kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru. Selain itu, masih ditemukan perilaku kurang sopan terhadap guru, rendahnya kesadaran dalam beribadah, serta pengaruh negatif dari lingkungan dan media sosial. Kondisi ini menggambarkan bahwa penerapan berbagai nilai ajaran agama islam belum sepenuhnya berhasil secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mencantumkan dasar hukum pendidikan karakter mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, tercatat bahwa pendidikan bertujuan untuk melakukan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).hal. 12

² Suyadi, *Upaya Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).hal. 45

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), <https://repository.uin-malang.ac.id/1221/>.

pengembangan keterampilan serta pembangunan karakter serta peradaban bangsa secara martabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai pengembangan minat siswa dengan tujuan meningkatkan iman, takwa, serta akhlak mulia. Oleh sebab itu, penerapan berbagai nilai keagamaan berperan secara krusial dalam kegiatan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah.

Selain berfokus terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfokus terhadap pembangunan sifat siswa. Dengan adanya pendidikan karakter, siswa diharapkan bersikap secara religius, tanggung jawab, disiplin, serta memiliki akhlak yang baik mulia.

Selain melakukan pembangunan terhadap siswa didik secara religius, pendidikan juga bertujuan membangun siswa menjadi pribadi dengan keutuhan, bagi agama, bangsa, maupun masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan siswa yang unggul pada aspek pengetahuan serta berkarakter dengan baik. Dengan demikian, siswa dapat berkontribusi dalam membangun bangsa dan mampu bersaing di tingkat internasional.⁴

Dengan berdasar pada Undang-Undang tersebut, tujuan utama yaitu pembangunan karakter yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kesesuaian ajaran agama. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama, tercatat dalam dari pertama pada Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

⁴ Endro Yuwanto, "Pendidikan Budaya Dan Karakter Menurun," *Republika*, 2010, <https://www.republika.co.id/>.

Penanaman berbagai nilai agama selain memiliki fokus dalam lingkup teori, juga meliputi implementasinya pada kehidupan nyata. Menurut Suyadi⁵ pada konteks pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah berperan dalam menanam berbagai nilai keagamaan sejak usia dini. Dalam tingkat pendidikan dasar, siswa memiliki tahap perkembangan dengan penerimaan yang mudah serta meniru perilaku di sekitarnya. Oleh sebab itu, perlu adanya ketepatan metode dari guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan penerapan berbagai nilai keagamaan dalam diri siswa.

Dari hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan membaca AlQur'an sebelum belajar dimulai, kegiatan salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, juga kegiatan khataman Al-Qur'an. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, adanya dampak negatif dari lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan pengawasan guru setelah jam sekolah selesai. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa meskipun berbagai kegiatan keagamaan telah dilaksanakan, pelaksanaannya belum sepenuhnya membangun perilaku religius siswa secara optimal.

Selain itu, Sebagian besar masyarakat di lingkungan MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora bekerja sebagai petani sehingga pengawasan

⁵ Menurut Suyadi 2020, Pendidikan Budaya dan Karakter Menurun", Republika, Senin, 18 Januari 2020, hlm. 4

orang tua terhadap pembiasaan keagamaan anak menjadi kurang maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Sebagai contoh MI Miftahul Ulum misalnya, yang terletak di Desa karang tengah kec. Ngawen kab. Blora merupakan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang menjunjung pendidikan karakter dengan peran perwujudan visi serta misi sekolah yakni pembangunan karakter siswa dengan kesesuaian nilai agama islam.

MI Miftahul Ulum adalah salah satu sekolah dengan penerapan berbagai kegiatan keagamaan agar siswa dapat memperoleh ilmu umum, serta pemahaman keagamaan. Di MI Miftahul Ulum, dalam tujuan peningkatan religiusitas siswa, pihak sekolah melakukan penerapan berbagai aturan, misalnya berdoa dilapangan sebelum pembelajaran dilaksanakan, pembacaan Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar, salat dhuha wajib dilakukan setelah doa bersama dilapangan, melaksanakan kegiatan khataman Al-Quran di akhir bulan, serta wajib untuk salat dhuhur secara jamaah.

Sekolah Miftahul ulum merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang paling dekat atau efisien buat masyarakat desa karang tengah yang bisa dijadikan contoh penerapan keagamaan di lingkungan sekitar desa karang tengah. Namun, pendidikan karakter dengan terlaksananya kegiatan keagamaan belum sepenuhnya diterapkan. Oleh sebab itu, pembinaan secara mendalam dari guru terkait pendidikan karakter lewat penerapan berbagai kegiatan keagamaan serta kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah diperlukan.

Dari uraian masalah tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan kajian dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MELAKUKAN PENANAMAN BERBAGAI NILAI KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KARANG TENGAH NGAWEN BLORA” sebagai tugas akhir kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan oleh guru PAI di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora?
2. Bagaimana Metode guru PAI dalam Menanaman berbagai nilai keagamaan di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora?
3. Apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dialami guru PAI dalam menerapkan penanaman berbagai nilai keagamaan di MI Miftahul Ulum Blora?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsi nilai-nilai Keagamaan apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI kepada siswa di MI Miftahul Ulum karang Tengah Ngawen Blora.
2. Untuk mendeskripsi Metode guru PA pada proses nilai di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi dukungan serta hambatan Guru PAI dalam menerapkan penanaman berbagai nilai keagamaan di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan harapan dapat melakukan pemberian manfaat dari berbagai aspek, di antaranya:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Diharapkan berkontribusi dalam perluasan keilmuan di bidang pendidikan Agama Islam, terutama terkait penanaman berbagai nilai keagamaan pada siswa.
 - b. Dapat berperan sebagai acuan dalam mendukung penanaman karakter religius yang dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi penulis, guna melakukan pemberian wawasan terhadap diri penulis sendiri terkait penerapan berbagai nilai keagamaan siswa dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI.
 - b. Bagi guru, melalui studi ini, diharapkan dapat mendukung pemahaman terkait krusialnya kegiatan keagamaan di sekolah, terutama dalam menanam berbagai nilai keagamaan siswa, sehingga guru dapat lebih berpartisipasi dalam memotivasi, melakukan pemberian perilaku serta kebiasaan yang baik untuk siswa.
 - c. Bagi siswa, dapat melakukan penanaman berbagai nilai keagamaan sebagai kebutuhan karakter siswa sebagai karakter dasar sifat seorang anak.
 - d. Bagi sekolah, temuan ini dapat memperluas wawasan serta rujukan untuk sekolah dalam membina kegiatan keagamaan, juga dapat

memperbaiki kekurangan serta penyempurnaan kegiatan keagamaan pada penerapan berbagai nilai agama kepada siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam subbab ini, dipaparkan berbagai temuan terdahulu dengan kaitan topik pembahasan pada studi ini. Di dalamnya juga disertakan tinjauan kritis yang membahas kelebihan, kekurangan, persamaan, perbedaan, serta hasil dari penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian yang dinilai relevan dijadikan sebagai acuan serta sumber referensi untuk menegaskan inovasi, keunikan, dan signifikansi penelitian ini jika dibandingkan dengan pelaksanaan riset terdahulu.

1. Studi oleh Sukma Umbara dan Firdaus (2021) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan diterapkan dengan berbagai cara seperti kisah Qur'ani dan Nabawi, keteladanan (*uswatun hasanah*), latihan (*tadrib*), pengalaman (*tajribah*), serta nasihat (*mauidzah hasanah*). Studu ini memberi penekanan pada metode internalisasi nilai keagamaan terkait pembangunan sifat siswa.⁶
2. Selanjutnya, studi oleh Aspiya dan Eva (2024) mengemukakan bahwa penerapan nilai religius dilaksanakan dengan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan keagamaan. Nilai yang ditanamkan meliputi keimanan, kedisiplinan, kemandirian, serta toleransi. Studi ini juga

⁶ Sukma Umbara Tirta Firdaus, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menginternalisasikan NilaiNilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembangunan Perilaku Keagamaan Di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan" (IAIN Madura, 2021), <https://etheses.iainmadura.ac.id/>.

melakukan kajian terhadap unsur yang mendukung serta menghambat proses penanaman nilai.⁷

3. Temuan lain oleh Dewi, Pina, dan Pita (2023) menunjukkan bahwa penanaman nilai keagamaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, bimbingan, serta metode reward and punishment. Studi lebih berfokus pada bentuk kegiatan konkret dalam melakukan penanaman berbagai nilai keagamaan pada siswa.⁸
4. Penelitian terdahulu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan oleh beta Hana khoiriah, sutarto, dan deriwanto pada tahun 2022 yang berjudul "upaya guru dalam melakukan penanaman berbagai nilai religius bagi siswa di RA tunas literasi quran" temuan ini mengemukakan rancangan kurikulum dilakukan dengan holistik yang bertujuan guna melakukan integrasi berbagai nilai religius dalam kegiatan belajar. Upaya kegiatan belajar yang interaktif dengan pemanfaatan cerita, teladan, serta pengalaman nyata dalam melakukan penyampaian berbagai nilai keagamaan diterapkan oleh guru Lebih dari itu, penerapan teknologi juga mendukung kegiatan belajar. Berbagai penanamam nilai religius mencakup keimanan, akhlak Karimah, ketakwaan, serta memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Berbagai nilai religius menjadi fokus kunci dalam kegiatan belajar. Metode untuk mengambil data yaitu pendekatan kualitatif, data dilakukan pengumpulan dengan observasi,

⁷ Eva Aspiya, "Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Karanganyar Pekalongan" (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), <https://etheses.uingusdur.ac.id/>.

⁸ Pina Pita Dewi, "Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 1 Sengi Magelang" (Universitas, 2023)

wawancara, serta studi kasus. Data dianalisis secara kualitatif dengan interpretasi perolehan temuan.⁹

5. Selain itu, penelitian oleh Septiana Zuliastutik (2022) mengungkapkan bahwa pembangunan karakter dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan pendekatan keteladanan, kedisiplinan, dan pemberian wawasan terhadap nilai-nilai kebaikan. Studi ini berfokus pada pembangunan karakter secara umum melalui kegiatan keagamaan.¹⁰
6. Penelitian terdahulu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan oleh nurul khotimah, mispani mispani, hanif amrullah, dan, dedi setyawan pada tahun 2023 dengan judul ” upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MA Terpadu nuru qodiri lampung tengah” hasil temuan menyatakan bahwa berbagai nilai karakter yang terefleksi dari siswa MA Terpadu Nurul Qodiri meliputi religious, integritas, mandiri, nasionalis. serta gotong royong. Pelaksanaan upaya oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembangunan berbagai nilai karakter siswa yakni kebiasaan shalat dhuha, nasihat, motivasi, tugas tambahan, kerja kelompok, serta presentasi tugas. Penggunaan teknik untuk mengumpulkan data yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).¹¹

⁹ Beta Hana Khoriah, Sutarto, and Deriwanto, “Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Siswa Di RA Tunas Literasi Qur’an” (Bengkulu, 2022), <https://repository.iainbengkulu.ac.id/>.

¹⁰ Septiana Zuliastutik, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <https://etheses.uin-malang.ac.id/>.

¹¹ Nurul Khotimah and et al., “Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qidiri Lampung Tengah” (Lampung Tengah, 2023)

7. Studi terdahulu tentang penanaman berbagai nilai keagamaan dilakukan oleh nur kholisah,yulina fadhilah, julia setiowati,dan islamiah islamiah pada tahun 2022 yang berjudul "upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melakukan penanaman berbagai nilai religius siswa di sekolah dasar" hasil temuan mengungkapkan bahwa upaya guru pendidikan agama dalam menanam nilai keagamaan, yakni: kegiatan salat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, Asmaul Husna serta surat yasin sebelum dimulainya kegiatan belajar, setiap SK serta KD dirancang dalam menerapkan nilai keagamaan pada siswa dengan pelaksanaan program harian. Penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif melalui data yang dikumpulkan lewat observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data untuk kemudian disajikan dan ditarik kesimpulannya.¹²
8. Penelitian terdahulu tentang penerapan berbagai nilai keagamaan diteliti oleh tanti setiawan dan nazaha ulin nuha pada tahun 2023 yang berjudul "upaya guru dalam meningkatkan religusitas siswa melalui penarapan nilai-nilai agama islam pada siswa smpn 2 sumberasih probolinggo" temuan menyatakan bahwa guru PAI di SMPN 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo melakukan upaya; Pemberian perilaku akhlak yang baik terhadap siswa setiap hari, melakukan bimbingan siswa pada kegiatan agar siswa memperoleh pengaruh positif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, membangun siswa dalam melakukan penerapan kebiasaan

¹² Nur Kholisah and et al., "Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Dasar" (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, 2022), <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Ibtidaiyah/article/view/432/588>.

agama di sekolah. Penggunaan metode penelitian yakni penelitian kualitatif ataupun studi kasus yang bersumber dari guru PAI dalam upaya peningkatan nilai keagamaan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dilakukan analisis dan ditarik kesimpulannya.¹³

Berdasarkan berbagai studi sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu bahwa banyak studi yang berfokus pada metode, bentuk kegiatan, dan hasil penanaman nilai keagamaan dalam membangun karakter siswa. Namun, berbagai studi tersebut masih belum mengkaji dengan spesifik serta mendalam terkait upaya guru PAI dalam menanamkan berbagai nilai keagamaan yang mencakup proses, serta faktor pendukung dan penghambatnya secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan teori Social Learning dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa siswa belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang dicontohkan oleh guru. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius siswa.

¹³ Tanti Setiawati and Nazaha Ulin Nuha, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa SMPN 2 Sumberasih Probolinggo," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7 (2023): 81–92, <https://www.jurnal.staimprobolingo.ac.id/lmtiyaz/article/view/1054>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian/Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sukma umbara dan Firdaus (2021)	Metode guru Pendidikan Islam dalam Menginternalisasi kanpendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan di SDI Miftahul Qullub polagan gilas pemakasan /skripsi	Pembahasan terkait penanaman nilai keagamaan pada siswa	Studi terdahulu berfokus pada internalisasi nilai keagamaan dalam pembangunan perilaku religius, sedang kan studi ini memberi penekanan pada upaya guru PAI dalam melakukan penanaman berbagai nilai keagamaan serta unsur yang mendukung dan menghambat
2.	Aspiya dan Eva (2024)	Metode guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMPN 1 karanganyar kabupaten Pekalongan \jurnal	Penelitian terkait pembangunan karakter religius siswa	Penelitian terkait pembangunan karakter religius siswa
3.	Dewi, Pina, dan Pita (2023)	Metode guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SDN 01 sengi kabupaten magelang \jurnal	Pembahasan terkait penerapan berbagai nilai keagamaan siswa	Studi terdahulu memliki fokus pada metode penanaman nilai keagamaan, sedangkan studi ini menekankan pada upaya PAI dalam membangun pengalaman nilai keagamaan siswa di sekolah dan lingkunhan sehari hari
4.	Beta Hana Khoiriah, Sutarto, dan Deriwanto (2022)	Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi siswa di RA tunas literasi quran bengkulu \skripsi	Penelitian terkait nilai keagamaan pada siswa	Pada studi terdahulu memiliki fokus pada integrasi nilai religius dalam kurikulum pembelajaran,se dangkan penelitian ini menekankan upaya

				guru PAI dalam membangun nilai keagamaan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan
5.	Septiana Zuliastutik (2022)	Metode penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan disekolah menengah kejuruan (SMK) 9 malang \skripsi	Pembahasan pembangunan karakter melalui kegiatan keagamaan	Penelitian terdahulu menitik beratkan pada pembangunan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada penanaman nilai keagamaan Islam melalui upaya guru PAI
6.	Nurul Khotimah, Misa, Hanifahmullah, dan Setyawan (2023)	Metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MA terpadu nurul qodiri lampung tengah \ jurnal	Pembahasan terkait menanamkan nilai karakter religius	Studi terdahulu lebih menekankan pengenalan nilai karakter seperti tanggung jawab dan kejujuran, sementara penelitian ini fokus pada upaya dalam melakukan penanaman nilai keimanan, ibadah, serta akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah
7.	Nurul Kholisa, Yuliana Fadillah, dan Julia Setiowati (2022)	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa disekolah dasar \ jurnal	Pembahasan terkait upaya menanamkan nilai keagamaan siswa	Studi terdahulu membahas nilai religius secara umum, sementara studi ini berfokus terhadap implementasi berbagai nilai agama Islam di kehidupan sehari-hari siswa
8.	Tanti Setiawan, dan Nazaha Ulin Nuha (2023)	Metode guru dalam meningkatkan religius siswa melalui penerapan nilai-nilai agama Islam pada siswa SMPN 2 sumberasih Probolinggo /jurnal	Penelitian terkait pembangunan karakter religius siswa	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan religiusitas siswa, sementara studi ini berfokus pada upaya guru PAI melakukan penanaman nilai keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan baik di sekolah maupun di luar sekolah

Dari beberapa penelitian terdahulu pada tabel diatas, terlihat bahwa penanaman berbagai nilai keagamaan pada siswa dilakukan melalui berbagai upaya seperti keteladanan, pembiasaan, kegiatan keagamaan, serta pengawasan dari guru dan lingkungan sekolah. Temuan sebelumnya menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial pada pembangunan karakter religius siswa melalui proses pembelajaran maupun budaya religius di sekolah. Sementara itu, penelitian ini memiliki kebaruan lebih menitikberatkan pada metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada proses penanaman nilai religius secara praktis di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk upaya, pembiasaan, keteladanan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak membahas penanaman nilai keagamaan secara umum serta secara khusus belum melakukan kajian terkait upaya guru PAI dalam melakukan penanaman berbagai nilai keagamaan dengan cakupan nilai keimanan, ibadah, serta akhlak pada siswa sekolah dasar di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengaitkan proses penanaman nilai keagamaan dengan teori Social Learning Albert Bandura yang menekankan pada keteladanan (modeling), pembiasaan, imitasi, dan reinforcement dalam membangun perilaku siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan guna melengkapi sekaligus memperkuat penelitian sebelumnya dengan fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penanaman berbagai nilai keagamaan siswa di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora, serta menganalisis proses tersebut melalui perspektif teori Social Learning Albert Bandura.